



PASAR MURAH GOES TO KEMANTREN DIGELAR HINGGA AKHIR BULAN

## Hari Besar Keagamaan, Jamin Kebutuhan Pokok Masyarakat

**YOGYA (KR)** - Jelang hari besar keagamaan atau Idul Adha, kebutuhan pokok masyarakat dipastikan terjamin, baik dari sisi ketersediaan maupun harga. Pemkot Yogya bahkan menggelar Pasar Murah Goes to Kemantren yang akan digelar hingga 25 Juni 2024 mendatang.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, mengungkapkan pasar murah di tiap kemantren tidak hanya mempermudah warga dalam memenuhi kebutuhan dengan harga murah saja melainkan juga upaya pengendalian inflasi daerah. "Pasar Murah Goes to Kemantren ini harapannya adalah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan pokok. Lebih didekatkan supaya harga dalam posisi yang relatif terjangkau oleh masyarakat," ungkapnya di sela memantau kegiatan Pasar Murah Goes to Kemantren di Danurejan, Jumat (14/6).

Pasar murah yang digelar di halaman kantor kemantren secara bergiliran ini menjual aneka kebutuhan pokok masyarakat. Harga yang ditawarkan ke masyarakat juga jauh di bawah harga pasaran.

Misalnya minyak goreng dihargai Rp 12.700 per kemasan lima kilogram, gula pasir Rp 15.500 per kilogram dan kebutuhan pokok lainnya. Pihaknya juga mengucapkan terima kasih kepada Perum Bulog dan para distributor pangan yang membantu pelaksanaan Pasar Murah Goes to Kemantren. Termasuk kehadiran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), Bank Indonesia Perwakilan DIY, Polresta dan Kodim Yogyakarta serta Badan Intelijen Nasional Daerah (Binda) DIY yang memiliki tugas mengamankan pemenuhan kebutuhan pangan pokok di masyarakat. Menurut Sugeng, biasanya dua pekan menjelang hari besar keagamaan nasional harga-harga pangan pokok meningkat. Kemu-

dian masyarakat mengalami kepanikan dengan membeli barang lebih banyak dari kebutuhan normal karena takut tidak kebagian. Efeknya ketersediaan pangan pokok di pasaran berkurang dan akan terjadi kenaikan harga. Dengan begitu inflasi daerah juga bakal terdorong naik. "TPID selalu mengkondisikan situasi dan kondisi di lapangan terkait pemenuhan kebutuhan masyarakat. Harapannya untuk selalu pada situasi yang kondusif," tambahnya.

Pihaknya berharap upaya Pemkot Yogya dan instansi terkait penyediaan bahan pangan pokok seperti Bulog serta TPID terus dilakukan. Seperti kegiatan pasar murah maupun operasi pasar harus selalu dilakukan agar kebutuhan pangan pokok masyarakat betul-betul bisa tersedia dalam

keadaan yang cukup. "Sementara itu Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogya Veronica Ambar Ismuwardani, menyatakan pihaknya mengagendakan kegiatan Pasar Murah Goes to Kemantren sebanyak empat kali dalam setahun. Kegiatan pasar murah pada Juni ini merupakan putaran kedua di tahun 2024. Kebutuhan pangan yang disediakan dalam pasar murah itu antara lain beras, minyak goreng, telur, gula pasir dan tepung terigu. "Pada kegiatan pasar murah distribusinya ditanggung oleh Pemkot. Harapan kami dengan cara ini bisa membantu masyarakat mendapatkan komoditas bahan pokok dengan lebih murah dan mendekatkan layanan kepada masyarakat. Ini salah satu bentuk kehadiran pemerintah untuk menjawab kebutuhan masyarakat terutama mendekati hari raya," jelasnya. Pemkot Yogya memberikan subsidi transportasi atau distribusi pangan pokok dalam Pasar Murah Kemantren sekitar Rp 2.000



KR-istimewa.

**Pj Walikota Yogya meninjau gelaran pasar murah di Kemantren Danurejan serta berdialog dengan warga.**

per kilogram dipotong pajak. Alokasi pangan untuk pasar murah tiap kemantren sekitar empat ton kecuali di Kemantren Umbulharjo, Mergansan dan Gondokusuman yang dialokasikan dua kali lipat atau sekitar delapan ton karena tingkat penduduknya lebih padat. "Untuk ketersediaan bahan pokok di Kota Yogya sangat aman sampai beberapa bulan ke

depan. Dinamika harga juga stabil sehingga tidak perlu khawatir," tandasnya. Ambar menyampaikan sampai saat ini ketersediaan bahan pokok masih mencukupi untuk beberapa bulan ke depan. Salah satu warga Danurejan Siti Asfiatun, menyambut baik gelaran pasar murah tersebut. Dirinya bahkan merasa terbantu karena harga bahan pokok

yang dijual cukup terjangkau. Ia biasanya membeli minyak goreng di pasaran seharga Rp 14.000 per kemasan, beras biasanya Rp 15.000 per kilogram serta dan gula pasir Rp 17.000 per kilogram. "Semua harga itu di sini harganya lebih murah. Artinya sangat membantu sekali. Apalagi kalau sering digelar secara rutin misal sebulan sekali," harapnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005